

Analisis Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Munawwir ^{1*}, Yustia Shindy Irnanda ², Rochmattul Ilmiah ³

^{1, 2, 3} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

* yustiashindyirnanda@gmail.com

Abstract

Profesionalisme guru merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan, sehingga pemahaman mendalam terhadap empat aspek kompetensi guru sangat penting untuk merancang strategi peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan dan relevan dengan tantangan zaman. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis profesionalisme guru dalam empat aspek utama, yaitu pedagogik, profesionalisme, sosial, dan kepribadian. Metode yang digunakan yakni studi literatur dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, dimana data diperoleh dari berbagai jurnal akademik. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setiap aspek kompetensi pada guru memiliki karakteristik yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengajar, menyusun perencanaan pembelajaran, dan mengevaluasi siswa. Kompetensi profesional mencerminkan penguasaan materi dan penerapan teknologi dalam pembelajaran. Kompetensi sosial menggambarkan interaksi guru dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja, sementara kompetensi kepribadian mencerminkan dedikasi, etika dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugasnya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pengelompokan dan analisis data dari berbagai sumber untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai tingkat kompetensi guru. Penelitian ini menekankan bahwa kompetensi kepribadian menjadi faktor dominan dalam keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan harus diimbangi dengan pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan dan penguatan kompetensi pedagogik, profesional, serta sosial yang lebih optimal.

Keywords: *Analisis; Profesionalisme Guru; Kompetensi Guru; Kualitas Pembelajaran*

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu fondasi yang utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Guru mempunyai peran yang strategis sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam meningkatkan kompetensi serta pembentukan karakter peserta didik. Profesionalisme guru memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Maizzuddin, 2019). Guru yang profesional tidak hanya mampu dalam menguasai materi ajar, tetapi juga harus memiliki keterampilan pedagogik yang efektif, etika kerja yang kuat, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan pendidikan modern. Profesionalisme guru yang tinggi memungkinkan mereka dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif, kreatif, dan inovatif, yang berkontribusi terhadap efektivitas proses pembelajaran. Keberhasilan dalam sistem pendidikan sangat bergantung pada kualitas yang telah dimiliki oleh guru, sebagai guru diharapkan memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya, setidaknya bisa mempengaruhi peserta didik untuk mudah mentransfer pengetahuan yang diperoleh (Eliza et al., 2022).

Beberapa faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Oleh karena itu, untuk mendukung posisi guru sebagai seorang pengajar yang profesional, maka guru tersebut harus memiliki standar kompetensi profesional guru (Bagou & Suing, 2020). Selain itu, sertifikasi guru juga berperan dalam menjamin standar profesi seorang pendidik, sehingga pemerintah menetapkan empat standar kompetensi utama yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru, yakni kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi ini menjadi indikator utama dalam mengukur kualitas dan efektivitas pengajaran yang diberikan oleh seorang guru (Rosmawati et al., 2020). Upaya peningkatan profesionalisme dapat dilakukan melalui pengembangan berkelanjutan, seperti mengikuti pelatihan, seminar, dan lokakarya. Kompetensi pedagogik memuat kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang guru (Andini & Supardi, 2018).

Namun, faktanya ketika berada di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru yang belum dapat menguasai kompetensi pedagogik secara optimal, sehingga hal tersebut kurang efektif. Aspek penerapan pembelajaran memiliki persentase 66,7% yang menunjukkan bahwa meskipun kompetensi mengajar guru tergolong baik, masih terdapat ruang untuk peningkatan. Selain itu, penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik guru dengan literasi digital peserta didik sebesar 39,5%. Namun, ada beberapa kendala dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, seperti keterbatasan akses terhadap pelatihan yang berkualitas, kurangnya motivasi dalam mengembangkan kompetensi, serta sistem pendidikan yang belum sepenuhnya mendukung pengembangan profesional secara berkelanjutan. Hal ini menandakan bahwa seorang guru yang memiliki keterampilan dalam mengajar yang baik akan lebih cenderung mampu dalam membantu peserta didik untuk memahami suatu materi, terutama dalam aspek digital (Akbar, 2021).

Beberapa faktor utama yang mempengaruhi kompetensi mengajar meliputi pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan kurikulum. Era teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini, peran seorang guru tidak hanya sebagai pendidik yang mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai manajer pembelajaran. Artinya, seorang guru harus mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang membuat peserta didik merasa memiliki tantangan, merangsang kreativitas, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Mencapai suatu tujuan pembelajaran yang optimal, guru dapat memanfaatkan motivasi siswa, multimedia, berbagai metode, dan pendekatan yang beragam. Maka dari itu, peningkatan profesionalisme guru harus menjadi fokus yang utama dalam kebijakan sistem pendidikan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Helmi, 2015).

Selain dalam aspek mengajar, perencanaan pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam kompetensi pedagogik. Perencanaan yang efektif dapat meningkatkan kompetensi guru secara menyeluruh. Supervisi akademik terbukti mampu meningkatkan keterampilan seorang guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penelitian sebelumnya yang supervisi akademik berhasil meningkatkan kualitas penyusunan RPP dari awalnya hanya 12,5% dalam kategori baik menjadi 100% dalam kategori sangat baik setelah dilakukan dua siklus supervisi (Sutiono, 2021). Selain perencanaan, evaluasi peserta didik juga menjadi bagian internal dalam kompetensi pedagogik, karena menentukan keberhasilan proses pembelajaran. menguraikan langkah-langkah evaluasi yang mencakup penentuan tujuan evaluasi, penyusunan kisi-kisi soal, validasi instrumen, serta uji coba soal (Kristiawan & Rahmat, 2018).

Berdasarkan observasi yang dilakukan mendapatkan persentase 75% yang tergolong dalam kategori tinggi. Meskipun sebagian besar guru telah memiliki kompetensi yang baik dalam mengevaluasi peserta didik, masih perlu peningkatan dalam penggunaan instrumen evaluasi yang lebih variatif. Kompetensi profesional juga menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas pengajaran. Kompetensi ini mencakup penguasaan materi keterampilan dalam menyampaikannya kepada peserta didik secara efektif. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa seorang guru yang profesional memiliki pemahaman yang kuat mengenai konsep, teori, dan penerapan praktis dalam bidang yang diajarkan (Nur & Mardiah, 2020)). Sementara itu hasil penelitian lain menambahkan bahwa seorang guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi mampu mengembangkan media pembelajaran sendiri serta menyesuaikan metode mengajar dengan karakteristik peserta didik. Namun, hasil dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa sebagian besar guru yang mengalami kendala dalam mengembangkan model pembelajaran karena kurangnya penguasaan dalam menggunakan suatu teknologi (Lazwardi, 2016).

Berdasarkan penguasaan materi, guru yang profesional diharuskan memahami kurikulum, isi bahan terbuka, serta metode sinkronisasi yang sesuai. Guru diharapkan dapat menyesuaikan pengajaran sesuai dengan perkembangan zaman, terutama dalam menghadapi era digital saat ini. Pada penguasaan materi, masih terdapat guru yang mengajar mata pelajaran lebih dari satu mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kompetensi yang telah dimiliki, yang berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran. Penelitian yang mengungkapkan bahwa kemampuan dalam menggunakan teknologi berkontribusi sebesar 76,2% terhadap peningkatan profesionalisme guru (Risdiyany, 2021). Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan dalam penggunaan teknologi menjadi kebutuhan penting agar guru dapat menguasai media interaktif seperti *Google Classroom*, *Canva*, serta *Learning Management System* (LMS).

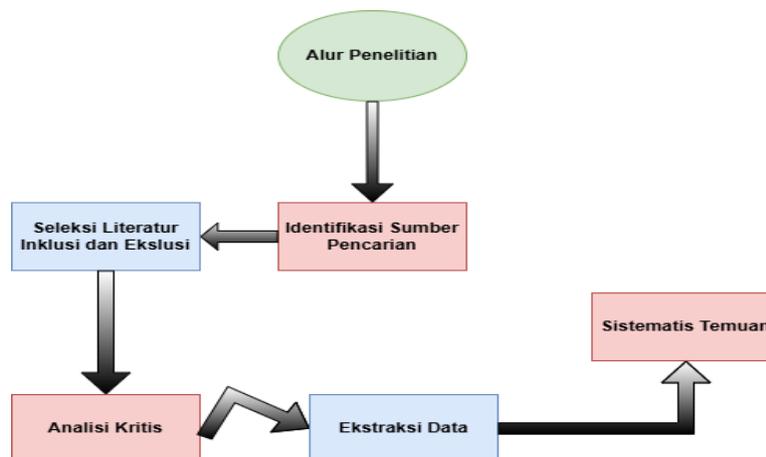
Kompetensi sosial guru juga berperan sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Guru yang memiliki kompetensi sosial tinggi dapat membangun hubungan yang positif antara peserta didik, orang tua, serta rekan kerja. Interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Araniri, 2018). Selain itu, penelitian yang menunjukkan bahwa adanya korelasi positif antara kompetensi sosial oleh guru dan interaksi edukatif oleh peserta didik dengan nilai korelasi 0,777, yang berarti semakin baik kompetensi sosial seorang guru, maka semakin baik pula interaksi yang terjadi di kelas. Namun, masih ditemukan guru yang menggunakan metode ceramah satu arah, sehingga mengurangi keterlibatan peserta didik (Amin, 2019). Pendekatan empatik dan komunikasi terbuka perlu diterapkan agar peserta didik merasa lebih nyaman dalam berpartisipasi aktif di kelas (Hamid, 2020). Selain itu, kompetensi sosial guru juga berpengaruh terhadap hubungan dengan orang tua. Guru yang membangun komunikasi insentif dengan orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, tantangan yang dihadapi adalah masih terbatasnya komunikasi antara guru dan orang tua yang sering kali hanya terjadi dalam pertemuan wali murid formal. Oleh karena itu, strategi komunikasi dua arah serta program parenting education dapat diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak (Mia & Sulastri, 2023).

Kompetensi kepribadian guru juga memiliki peran penting dalam membentuk suasana lingkungan pembelajaran yang positif. Dedikasi, etika, dan tanggung jawab merupakan aspek utama dalam kompetensi kepribadian seorang guru. Profesionalisme guru, termasuk dedikasi dalam mengajar, memiliki korelasi langsung dengan peningkatan kinerja pengajaran. Guru yang menunjukkan kedisiplinan dan keteladanan terbukti mampu meningkatkan kualitas

karakter peserta didik. Selain itu, pentingnya etika guru dalam menjaga profesionalisme dan meningkatkan interaksi yang positif dengan peserta didik. Guru yang mematuhi kode etik cenderung memiliki reputasi baik dan mampu menciptakan suasana proses pembelajaran yang lebih kondusif. Tanggung jawab guru terhadap pembelajaran juga berkontribusi terhadap efektivitas pengajaran (Yunus, 2016). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa nilai terhitung untuk variabel kepribadian guru adalah $3,884 > 2,000$, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran (Saerang et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji empat aspek utama kompetensi seorang guru, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, serta strategi peningkatannya. Fokus utama dalam penelitian ini yakni profesionalisme seorang guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui 4 aspek. Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti satu aspek kompetensi guru secara terpisah, sehingga dalam penelitian ini berusaha menganalisis secara menyeluruh. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik, sehingga dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih efektif dan berkualitas.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi literatur yang sistematis untuk menganalisis kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran. Langkah-langkah yang dapat diambil dalam penelitian ini dirancang secara terstruktur guna memastikan relevansi, kualitas, dan fokus kajian.



Gambar 1. Desain Penelitian

Gambar di atas menjelaskan tahapan penelitian mulai dari identifikasi sumber pencarian, seleksi literatur, analisis kritis, ekstraksi data, hingga sintesis temuan. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan hasil yang diperoleh memiliki validitas yang tinggi dalam memahami kompetensi kepribadian guru dalam konteks pembelajaran. Berikut adalah diagram alur penelitian yang menggambarkan langkah-langkah dalam metode penelitian yang telah dijelaskan:

Pertama, dilakukan identifikasi sumber pencarian dengan menggunakan kata kunci yang relevan terkait kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran. Sumber informasi yang digunakan berasal dari jurnal akademik, prosiding konferensi, dan buku referensi yang dapat diakses melalui database terpercaya seperti *Scopus*, *Google Scholar*, dan *ResearchGate*. Kata kunci yang dapat digunakan dalam pencarian literatur mencakup "kompetensi kepribadian

guru", "pengaruh kepribadian guru terhadap pembelajaran", dan "peran kepribadian guru dalam pendidikan".

Kedua, literatur yang diperoleh dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yakni mencakup penelitian yang membahas secara spesifik kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran, penelitian yang dilakukan dalam lima tahun terakhir untuk memastikan kebaruan informasi, serta publikasi yang telah melalui proses *peer-review*. Sementara itu, kriteria eksklusi yakni mencakup penelitian yang tidak secara langsung relevan dengan topik, tidak memiliki metodologi yang jelas, atau berasal dari sumber yang kurang diakui secara akademis. Ketiga, dilakukan penelusuran mendalam terhadap penelitian yang telah diseleksi, diikuti dengan penilaian kritis terhadap metodologi, sampel, serta temuan utama dari setiap penelitian. Data yang dikumpulkan kemudian diekstraksi dan dikelompokkan berdasarkan kategori utama, seperti dampak kompetensi kepribadian guru terhadap interaksi dengan siswa, efektivitas pembelajaran, serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

Selanjutnya, dilakukan sintesis temuan yang diambil dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam penelitian yang telah dilakukan. Proses ini melibatkan perbandingan hasil penelitian, pencarian kesamaan atau perbedaan dalam temuan, serta integrasi informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil sintesis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran dan dampak kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang sistematis untuk menganalisis kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran. Melalui proses identifikasi, seleksi, analisis kritis, dan sintesis temuan dari berbagai sumber terpercaya, penelitian ini berhasil mengungkap pola dan tren dalam kajian kompetensi kepribadian guru. Hasilnya menunjukkan bahwa kepribadian guru memiliki dampak signifikan terhadap interaksi dengan siswa, efektivitas pembelajaran, serta motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi kepribadian guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membangun hubungan yang positif antara guru dan peserta didik.

Melalui pendekatan yang sistematis ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta rekomendasi bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguatan kompetensi kepribadian seorang guru. Selain itu, penelitian ini juga dapat membuka peluang untuk kajian lebih lanjut mengenai strategi pengembangan dan pengukuran kompetensi kepribadian guru yang lebih efektif, sehingga dapat mendukung adanya peningkatan kualitas pendidikan yang menyeluruh. Oleh karena itu, penting bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih dalam aspek-aspek kepribadian yang paling berpengaruh terhadap pembelajaran serta mengembangkan metode-metode pengajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang sistematis bertujuan untuk menganalisis kompetensi guru dalam pembelajaran yang mencakup empat aspek utama: kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Melalui proses identifikasi, seleksi, analisis kritis, dan sintesis temuan dari berbagai sumber terpercaya, penelitian ini berhasil mengungkap pola dan tren dalam penilaian kompetensi guru sebagai berikut:

Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran

Tabel 1. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran

Penulis	Metode Penelitian	Hasil
Akbar, 2021	Survei dan wawancara terhadap guru dan siswa.	Guru yang mengikuti pelatihan pedagogik mengalami peningkatan kompetensi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih interaktif.
Andini & Supardi, 2018	Studi kuantitatif dengan analisis hubungan antara kompetensi pedagogik dan efektivitas pembelajaran.	Ditemukan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru dapat berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran siswa.
Ikbal, 2018	Studi kasus dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh pelatihan terhadap kompetensi pedagogik guru.	Skor kompetensi pedagogik guru meningkat setelah mengikuti pelatihan, dengan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
Saerang et al., 2023	Pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi langsung di dalam kelas.	Guru yang lebih berkompoten secara pedagogik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif dan meningkatkan hasil belajar siswa.
Eliza et al., 2022	Evaluasi metode asesmen kompetensi pedagogik dan dampaknya terhadap pengajaran.	Penggunaan asesmen yang tepat dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pemahaman siswa.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik seorang guru dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang mengungkapkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan pedagogik mengalami peningkatan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih interaktif (Akbar, 2021). Hal ini menegaskan bahwa kompetensi pedagogik memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendorong partisipasi aktif siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu membangun komunikasi yang lebih efektif dengan peserta didik, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga lebih partisipatif dan menyenangkan.

Selanjutnya, penelitian yang menemukan adanya korelasi yang positif antara peningkatan kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar peserta didik (Andini & Supardi, 2018). Guru yang memiliki pemahaman pedagogik yang baik lebih mampu dalam menerapkan metode pembelajaran yang beragam, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, serta pendekatan diferensiasi sesuai dengan karakteristik peserta didik. Setelah mengikuti pelatihan pedagogik, terdapat peningkatan skor kompetensi guru yang berdampak pada meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian lain juga mengindikasikan bahwa guru yang lebih kompeten dalam pedagogik cenderung memiliki kemampuan manajemen kelas yang lebih baik, sehingga guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih terstruktur dan nyaman bagi peserta didik (Eliza et al., 2022).

Pendekatan kualitatif melalui wawancara dan observasi kelas menunjukkan bahwa seorang guru dengan kompetensi pedagogik yang lebih tinggi tidak hanya mampu dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan komunikatif, tetapi juga lebih fleksibel dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik serta kebutuhan siswa (Saerang et al., 2023). Guru yang memahami berbagai strategi pedagogik dapat mengakomodasi perbedaan gaya belajar peserta didik, baik dari visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Selain itu, dokumen ini juga menekankan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan lebih siap dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang modern, termasuk penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Pentingnya evaluasi metode asesmen dalam mengukur kompetensi pedagogik guru. Penggunaan asesmen yang tepat dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan memahami kebutuhan siswa dengan lebih baik. Guru yang terbiasa melakukan asesmen formatif secara berkala mampu menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan umpan balik siswa, sehingga mereka dapat memberikan intervensi yang lebih tepat sasaran (Ikbal, 2018).

Secara keseluruhan, hasil penelitian yang dianalisis menegaskan bahwa kompetensi pedagogik seorang guru merupakan faktor krusial dalam efektivitas proses pembelajaran. Peningkatan kompetensi ini dapat dicapai melalui pelatihan berkelanjutan, penerapan metode pembelajaran inovatif, serta asesmen yang tepat untuk mengukur dan mengembangkan kemampuan mengajar guru. Dengan semakin kompleksnya tantangan pendidikan di era digital, guru diharapkan terus mengembangkan kompetensi pedagogiknya agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu memberikan dukungan yang berkelanjutan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, serta penyediaan sumber belajar yang memadai guna meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran

Tabel 2. Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran

Penulis	Metode Penelitian	Hasil
Araniri, 2018	Studi kualitatif dengan wawancara dan observasi yang dilakukan pada guru sekolah dasar di daerah perkotaan	Guru memiliki kompetensi profesional yang cukup baik, tetapi masih membutuhkan pelatihan dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran
Sulastri, 2023	Studi deskriptif dengan survei kuantitatif pada guru sekolah menengah	Mayoritas guru memahami materi ajar dengan baik, namun kurang dalam penerapan metode pembelajaran inovatif
Rois et al., 2024	Penelitian tindakan kelas pada guru di sekolah negeri dan swasta	Guru di sekolah swasta cenderung lebih adaptif terhadap perubahan kurikulum dibandingkan dengan guru di sekolah
Bagou & Sukung, 2020	Studi korelasional antara kompetensi profesional dan hasil belajar siswa yang didapat dari 150 guru dan 300 siswa	Kompetensi profesional guru memiliki korelasi positif dengan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran.
Yunus, 2016	Menganalisis dokumen kebijakan pendidikan dan guru senior melalui wawancara dari berbagai pakar pendidikan	Kurikulum yang diterapkan belum sepenuhnya mendukung peningkatan kompetensi profesional guru secara optimal
Sastrawan, 2016	Studi kasus pada satu sekolah unggulan melalui guru berpengalaman dan guru pemula	Guru berpengalaman memiliki tingkat kompetensi profesional yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru pemula, terutama dalam manajemen kelas.

Kompetensi profesional guru merupakan aspek fundamental dalam keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian dengan metode studi kualitatif menunjukkan bahwa guru sekolah dasar di daerah perkotaan memiliki kompetensi profesional yang cukup baik (Araniri, 2018). Namun, masih terdapat kebutuhan akan pelatihan dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan teknologi pendidikan masih menjadi tantangan bagi beberapa guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penelitiannya menggunakan metode survei kuantitatif terhadap 100 guru sekolah menengah menemukan bahwa mayoritas guru memahami materi ajar dengan baik (Sulastri et

al, 2023). Namun, mereka masih menghadapi kendala dalam penerapan metode pembelajaran inovatif. Ini mengindikasikan bahwa meskipun penguasaan materi ajar sudah cukup baik, pendekatan dan teknik pengajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik masih perlu untuk ditingkatkan. Selain itu, penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), mengungkap bahwa guru yang ada di sekolah swasta akan cenderung lebih adaptif terhadap perubahan kurikulum dibandingkan dengan guru yang ada di sekolah negeri (Rois et al., 2024). Hal ini dapat disebabkan oleh fleksibilitas manajemen sekolah swasta yang memungkinkan pengembangan profesional guru secara lebih dinamis dibandingkan dengan sekolah negeri. Penelitian yang menemukan adanya hubungan positif antara kompetensi profesional guru dan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran eksakta (Bagou & Sukung, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi profesional seorang guru, semakin baik pula prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional guru harus menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan.

Hasil analisis dokumen kurikulum dan wawancara dengan pakar pendidikan dalam penelitian mengungkapkan bahwa kurikulum yang diterapkan belum sepenuhnya mendukung peningkatan kompetensi profesional guru secara optimal. Ketidaksiharian antara kebijakan pendidikan dan kebutuhan pengembangan guru di lapangan menjadi salah satu faktor penghambat dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran (Sastrawan, 2016). Penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan studi kasus pada satu sekolah unggulan menemukan bahwa guru berpengalaman memiliki tingkat kompetensi profesional yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru pemula, terutama dalam manajemen kelas (Yunus, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berperan penting dalam meningkatkan keterampilan profesional seorang guru, terutama dalam mengelola kelas secara efektif dan memberikan pembelajaran yang lebih berkualitas.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional seorang guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Upaya peningkatan kompetensi guru perlu difokuskan pada pelatihan penggunaan teknologi, inovasi metode pembelajaran, adaptasi terhadap perubahan kurikulum, serta kebijakan pendidikan yang lebih mendukung perkembangan profesional guru. Dengan demikian, kualitas pendidikan di Indonesia dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

Analisis Kompetensi Hubungan Sosial Guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

Tabel 3. Analisis Kompetensi Hubungan Sosial Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Penulis	Judul	Hasil
Amin, 2019	Studi kualitatif dengan wawancara dan observasi pada Guru sekolah dasar di daerah perkotaan.	Guru memiliki kompetensi sosial yang baik dalam berkomunikasi dengan siswa, tetapi masih memerlukan peningkatan dalam membangun hubungan dengan orang tua.
Hamid, 2020	Studi deskriptif dengan survei kuantitatif terhadap 100 guru sekolah menengah.	Sebagian besar guru mampu berinteraksi dengan siswa dengan baik, namun mengalami kesulitan dalam membangun kerja sama dengan rekan sejawat
Kristiawan & Rahmat, 2018	Penelitian tindakan kelas (PTK) kepada Guru di sekolah negeri dan swasta.	Guru di sekolah swasta. lebih aktif dalam menjalin komunikasi dengan orang tua dibandingkan guru di sekolah negeri.

Penulis	Judul	Hasil
Mia & Sulastri, 2023	Studi korelasional antara kompetensi sosial guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang didapat dari 150 guru dan 300 siswa.	Kompetensi sosial guru memiliki korelasi positif dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, terutama dalam kegiatan diskusi kelas.
Satriadi et al., 2016	Analisis dokumen kebijakan pendidikan dan wawancara dengan kepala sekolah pendidikan dan guru senior.	Kebijakan sekolah belum sepenuhnya mendukung penguatan kompetensi sosial guru, terutama dalam membangun sinergi dengan orang tua siswa.
Husaini, 2018	Studi kasus pada satu sekolah unggulan melalui Guru berpengalaman dan guru pemula.	Guru berpengalaman lebih mahir dalam membangun hubungan harmonis dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja dibandingkan dengan guru pemula.

Kompetensi sosial guru merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan yang mencakup kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, orang tua, serta rekan kerja. Berdasarkan penelitian yang telah dianalisis, ditemukan bahwa kompetensi sosial guru memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dan lingkungan pendidikan secara keseluruhan. Penelitian yang menunjukkan bahwa seorang guru memiliki tingkat kompetensi sosial yang cukup baik dalam melakukan komunikasi dengan peserta didik (Amin, 2019). Hasil penelitian ini diperoleh melalui metode studi kualitatif yang melibatkan wawancara dan observasi terhadap guru sekolah dasar di daerah perkotaan. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun interaksi dengan siswa sudah cukup baik, masih diperlukan peningkatan dalam membangun hubungan yang lebih efektif dengan orang tua siswa.

Sementara itu, penelitian yang menggunakan pendekatan survei kuantitatif terhadap 100 guru sekolah menengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun guru memiliki pemahaman yang baik dalam mengajar, mereka masih mengalami kesulitan dalam berkolaborasi dengan rekan kerja dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif (Mia & Sulastri et al, 2023). Interaksi antar guru masih cenderung formal dan belum optimal dalam mendukung pengembangan profesional bersama. Lebih lanjut, penelitian yang mengkaji perbedaan kompetensi sosial antara guru di sekolah negeri dan swasta menunjukkan bahwa guru di sekolah swasta lebih adaptif terhadap perubahan kurikulum dan lebih aktif dalam menjalin komunikasi dengan siswa serta orang tua (Hamid, 2020). Hal ini berbeda dengan guru di sekolah negeri yang masih cenderung mengikuti pola komunikasi yang lebih tradisional dan hierarkis.

Studi yang lebih mendalam ditemukan bahwa kompetensi sosial guru berkorelasi positif dengan hasil belajar peserta didik (Kristiawan & Rahmat, 2018). Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 150 guru dan 300 siswa, menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi sosial guru dalam membangun interaksi yang positif, semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik. Guru yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik akan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan lebih kondusif bagi peserta didik untuk berkembang.

Selanjutnya, penelitian yang berfokus pada analisis dokumen kurikulum dan wawancara dengan pakar pendidikan mengungkapkan bahwa kurikulum yang saat ini diterapkan belum sepenuhnya mendukung peningkatan kompetensi sosial guru (Satriadi et al., 2016). Beberapa kebijakan pendidikan lebih menekankan aspek akademik dan administrasi, sementara aspek interpersonal dan komunikasi guru dengan lingkungan sekitar masih kurang mendapatkan

perhatian yang memadai. Terakhir, penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan kelas (Husaini, 2018). Guru berpengalaman memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik dibandingkan dengan guru pemula, terutama dalam membangun hubungan yang positif dengan peserta didik dan mengatasi konflik di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman mengajar berperan penting dalam pengembangan kompetensi sosial guru.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru memainkan peran krusial dalam dunia pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik tidak hanya mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa, tetapi juga dapat menjalin kerja sama yang efektif dengan orang tua dan rekan sejawat. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kompetensi sosial guru melalui pelatihan dan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif.

Analisis Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembelajaran

Tabel 4. Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran

Penulis	Metode Penelitian	Hasil
Risdiany, 2021	Studi kualitatif melalui wawancara dan observasi pada guru PAUD	Guru dengan kepribadian stabil dan dewasa lebih efektif dalam membentuk karakter anak sejak usia dini.
Rosmawati et al., 2020	Studi deskriptif dengan analisis korelasional terhadap 200 guru sekolah dasar	Kompetensi kepribadian guru berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan dan motivasi belajar siswa.
Nur & Mardiah, 2020	Studi kasus pada sekolah inklusi dengan wawancara guru dan orang tua	Guru dengan kepribadian empati tinggi lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa berkebutuhan khusus.
Maizzuddin, 2019	Penelitian tindakan kelas (PTK) pada sekolah menengah	peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui pelatihan berdampak positif terhadap hubungan antara guru dan siswa.
Sulastris et al., 2020	Studi eksperimen dengan kelompok kontrol dan perlakuan	Guru yang mendapatkan pelatihan kepribadian menunjukkan peningkatan dalam interaksi dengan siswa dan rekan kerja.
Lazwardi, 2016	Studi literatur dan meta-analisis berbagai penelitian tentang kepribadian guru	Kepribadian guru yang baik berperan penting dalam membangun moral dan karakter siswa, terutama dalam aspek tanggung jawab dan etika.

Kompetensi kepribadian guru merupakan faktor penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan studi kualitatif melalui wawancara dan observasi pada guru PAUD, ditemukan bahwa guru dengan kepribadian stabil dan dewasa lebih efektif dalam membentuk karakter anak sejak usia dini (Risdiany, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa faktor kedewasaan dan kestabilan emosional guru memainkan peran penting dalam memberikan keteladanan yang positif bagi anak-anak di tahap awal perkembangan mereka. Penelitian lain yang menggunakan studi deskriptif dengan analisis korelasional terhadap 200 guru sekolah dasar, menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian seorang guru dapat berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik (Rosmawati et al., 2020). Guru yang memiliki kepribadian baik dan konsisten dalam memberikan bimbingan lebih mampu membangun kedisiplinan siswa, sehingga mereka memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Selain itu, dalam penelitian yang melakukan studi kasus pada sekolah inklusi dengan wawancara guru dan orang tua, ditemukan bahwa guru dengan tingkat empati tinggi lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi

peserta didik yang berkebutuhan khusus (Nur & Mardiah, 2020). Kemampuan empati ini membantu guru memahami kebutuhan individu peserta didik, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Melalui perspektif penelitian tindakan kelas (PTK), pada hasil penelitian yang menemukan bahwa peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui pelatihan berdampak positif terhadap hubungan antara guru dan siswa (Sulastri et al., 2020). Pelatihan ini meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola emosi dan komunikasi interpersonal, yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Hasil studi eksperimen yang membandingkan kelompok kontrol dan perlakuan, menunjukkan bahwa guru yang mendapatkan pelatihan kepribadian menunjukkan peningkatan dalam interaksi dengan peserta didik dan rekan kerja (Lazwardi, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kepribadian guru melalui pelatihan secara langsung berdampak pada hubungan sosial mereka di lingkungan sekolah.

Berdasarkan studi literatur dan meta-analisis, ditemukan bahwa kepribadian guru yang baik berperan penting dalam membangun moral dan karakter siswa, terutama dalam aspek tanggung jawab dan etika (Maizzuddin, 2019). Guru yang memiliki kepribadian yang baik tidak hanya memberikan pengajaran akademik tetapi juga menjadi teladan moral bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian seorang guru memiliki dampak yang luas terhadap berbagai aspek pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Kepribadian yang baik tidak hanya meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik, tetapi juga membentuk karakter mereka secara lebih menyeluruh. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional menjadi kebutuhan yang penting .

Kesimpulan

Profesionalisme guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus memiliki kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian yang baik untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Hasil analisis dalam jurnal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru dapat ditingkatkan melalui berbagai aspek, seperti pelatihan berkelanjutan, pengalaman mengajar, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu mengembangkan keterampilan mengajarnya dengan pendekatan yang kreatif dan interaktif akan lebih efektif dalam meningkatkan minat serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan dari sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kebijakan pendidikan yang berpihak pada pengembangan profesionalisme guru juga berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan profesionalisme guru antara lain adalah keterbatasan waktu, kurangnya akses terhadap pelatihan berkualitas, serta beban administratif yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan berkelanjutan untuk mengatasi hambatan tersebut agar guru dapat lebih fokus pada pengembangan kompetensi dan peningkatan mutu pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa profesionalisme guru berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Berdasarkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat, diharapkan profesionalisme guru dapat terus ditingkatkan sehingga memberikan dampak positif terhadap prestasi dan karakter siswa.

Acknowledge

-

Daftar Pustaka

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Amin, A. (2019). Hubungan Kompetensi Sosial Guru Dengan Interaksi Edukatif Dalam Perspektif Peserta Didik. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(01), 78–86. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v11i01.175>
- Andini, D. M., & Supardi, E. (2018). *Kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran dengan variabel control latar belakang pendidikan guru*. 3(1).
- Araniri, N. (2018). Kompetensi profesional guru agama dalam menumbuhkan minat belajar siswa. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 75-83. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v4i1.50
- Bagou, D. Y., & Sukung, A. (2020). Analisis kompetensi profesional guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 122-130. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>
- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun guru yang profesional melalui pengembangan profesionalisme guru dalam penerapan profesinya. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5362-5369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2878>
- Hamid, A. (2020). Profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 1-17.
- Helmi, J. (2015). Kompetensi profesionalisme guru. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 318-336. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v7i2.43>
- Husaini, R. (2018). Pembinaan Profesionalisme Guru. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.18592/jtipai.v8i2.2541>
- Ikkal, P. A. M. (2018). Manajemen pengembangan kompetensi profesional guru. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1). <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3283>
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan profesionalisme guru melalui inovasi pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373-390. <https://doi.org/10.25217/ji.v3i2.348>
- Lazwardi, D. (2016). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2). <https://dx.doi.org/10.24042/alidarah.v6i2.804>
- Mia, Y. G., & Sulastri, S. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 49-55. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93>
- Muizzuddin, M. (2019). Pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal kependidikan*, 7(1), 127-140. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2957>
- Nur, S., & Mardiah, M. (2020). Pentingnya profesionalisme guru dalam pendidikan. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 215-228. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.245>

- Risdiany, H. (2021). Pengembangan profesionalisme guru dalam mewujudkan kualitas pendidikan di Indonesia. *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(2), 194-202. <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v3i2.1236>
- Rois, M., Candra, A. T., Irawan, L., & Santoso, D. A. (2024). Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Sekolah Dasar Negeri dan Swasta. *MUTIARA PGSD*, 1(1), 30-35. <https://doi.org/10.63440/mutiarapgsd.v1i1.8>
- Rosmawati, R., Ahyani, N., & Missriani, M. (2020). Pengaruh disiplin dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 200-205. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.22>
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital: Tantangan dan peluang. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 9(1), 65-75. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16555>
- Sastrawan, K. B. (2016). Profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(02), 65-73. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.73>
- Satriadi, A., Wilian, S., & Syaib, M. Z. (2016). Peran Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di SMAN 2 Selong. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.29303/jipp.v1i2.16>
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Sutiono, D. (2021). Profesionalisme Guru. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 16-25. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569>
- Yunus, M. (2016). Profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(1), 112-128. <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a10>